

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam tidak dapat dipisahkan dari berbagai kegiatan perekonomian. Secara sadar atau tidak, manusia akan selalu bersinggungan dengan permasalahan ekonomi dari lahir hingga meninggal dunia. Agama telah mengisyaratkan kepada manusia dalam kegiatan ekonomi ini. Seperti yang termuat di dalam Al-Qur'an yang memotivasi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat pada surat Al-Qashshah ayat 77. Selain itu Nabi Muhammad adalah seorang pedagang yang ceritanya tercatat hingga zaman ini terkait kegiatan perekonomian melalui hadits-hadits beliau (Huda, 2013).

Ekonomi Islam bukanlah pemikiran baru dalam tradisi pemikiran di masa Islam klasik dimana pada zaman tersebut adalah zaman kejayaan Islam. Pada zaman kenabian, pemikiran tentang Ekonomi Islam datang sebagai suatu tradisi intelektual, walaupun pemikiran tersebut dianggap sederhana jika dihubungkan dengan konteks pada zaman tersebut. Para imam dan filsuf Ekonomi Islam mengkajinya dengan berbagai macam cara yaitu salah satunya dengan karya tulis (Kara, 2012).

Lembaga keuangan secara umum dapat diartikan sebagai institusi keuangan yang mempunyai suatu bidang usaha dalam pengelolaan keuangan, yang dapat melakukan penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun keduanya secara bersamaan untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Lembaga keuangan termasuk sub-sistem yang tidak dapat dipisahkan dari sistem keuangan ekonomi modern yang bekerja melayani masyarakat untuk memberikan manfaat berbagai macam jasa keuangan (Yusuf, 2015).

Lembaga keuangan memiliki peran dalam mekanisme ekonomi sehingga hal ini tidak dapat dianggap sebelah mata dalam

menjalankannya, dan salah satunya adalah dengan memahami bahwasanya posisi lembaga keuangan tidak dapat dipahami secara langsung dikarenakan informasi yang diperoleh tidak bisa didapatkan secara sempurna (Ghofur, 2010)

Hal ini harus dipahami bahwasanya lembaga keuangan publik Islam memiliki peran besar dalam menjalankan roda ekonomi masyarakat dan diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat menengah ke bawah. Dampak dari bergeraknya lembaga keuangan publik Islam akan memberi manfaat sosial dan keadilan kepada masyarakat. Masyarakat menengah keatas memberikan hartanya kepada masyarakat menengah kebawah yang diperantarai dan difasilitasi oleh lembaga keuangan publik Islam.

Banyak lembaga keuangan syariah pada akhirnya harus menutup lembaga keuangan tersebut dikarenakan pemilik tidak dapat bertanggung jawab. Dalam kasus lain ada pula bisnis syariah yang mengelola SDM dengan kasar. Kemudian tidak dapat memenuhi standar kompensasi, sering memberikan upah tidak tepat waktu, tidak adil dalam memperlakukan sesuatu kepada para karyawan dan lainnya. Hal tersebut tentu saja tidak memenuhi prinsip dan akad syariah. Hanya memberikan label syariah pada lembaga, akan tetapi tidak menerapkannya dalam praktek di lapangan. Bahkan kebalikannya, ada lembaga keuangan yang tidak memasang label syariah, akan tetapi dapat bergerak menggunakan prinsip-prinsip syariah (Mustaqim, 2016).

Dari uraian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat membantu menjawab bagaimana praktek lembaga keuangan yang ada di lapangan. Perlunya membayar kompensasi sesuai dengan standar kepada SDM yang bekerja. Memastikan tidak adanya perilaku menyimpang dengan adanya penggunaan prinsip syariah pada suatu lembaga keuangan.

Lembaga keuangan nirlaba memiliki sektor entitas yang berbeda dengan lembaga lainnya yaitu kepemilikan lembaga ini adalah publik dan privat, para dermawan dan *self promoting*. Lembaga keuangan nirlaba

pertama harus mengikuti aturan dan standar daripada GASB atau FASB (di Indonesia SAP atau SAK). Semua lembaga keuangan nirlaba non-pemerintah pada esensinya menggunakan basis panduan yang sama meskipun transaksi dan sifatnya berbeda (Andarsari, 2016).

Menurut tujuan ekonomi, lembaga itu dibagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga yang bertujuan untuk mencari laba (biasanya memiliki bentuk PT, CV dan BUMN) dan lembaga nirlaba (*not-for profit*) yang memiliki tujuan secara profesional dalam memaksimalkan pelayanan, tetapi tetap memerhatikan aspek ekonomi bisnis lembaga. Lembaga pencari laba melakukan pembagian laba kepada para pemegang saham, sedangkan tidak mengenal terkait pemegang saham. Lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi, yayasan, rumah sakit, dan perkumpulan sering berbentuk lembaga nirlaba (Sutomo, 2007).

Manajemen adalah proses atau ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya organisasi dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya, manajemen adalah suatu proses dalam menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran tertentu (Baharun, 2016).

Sumber daya manusia merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang memiliki hubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian seseorang sehingga dapat memengaruhi suatu kinerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah dicita-citakan (Tho'in, 2016).

Oleh sebab itu dibutuhkan SDM yang mumpuni dalam mengelola suatu lembaga keuangan publik agar dapat mencapai apa yang telah dicita-citakan. Sumber daya manusia yang baik akan mempermudah proses dalam menuju cita-cita lembaga keuangan.

Kinerja merupakan suatu catatan terkait beberapa akibat yang dihasilkan oleh sebuah fungsi pekerjaan atau suatu aktivitas selama

periode tertentu sehingga berhubungan dengan tujuan organisasi tersebut (Baharun, 2016).

Kinerja karyawan adalah hal yang penting untuk meningkatkan produktivitas salah satu sumber daya di perusahaan maupun lembaga keuangan. Untuk meningkatkan kinerja karyawan ada beberapa faktor diantaranya pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan (Agusta & Sutanto, 2013).

Lembaga keuangan publik Islam yang bergerak secara sosial membantu masyarakat yang terkena musibah di Indonesia maupun masyarakat di luar Indonesia yang dinamakan Aksi Cepat Tanggap atau disingkat ACT adalah suatu institusi yang legal dan mandiri. ACT aktif membantu korban bencana sosial maupun bencana kemanusiaan. Bantuan tersebut diantaranya adalah korban gempa, tsunami, gizi buruk, pendidikan, masalah ekonomi, korban perang, masalah kesehatan di lingkup dalam negeri hingga luar negeri (ACT, 2019).

Negara Indonesia adalah negara yang rawan terjadi bencana. Bencana yang terjadi bermacam-macam yaitu bencana alam, bencana kemanusiaan dan bencana sosial. Hal ini mendorong adanya lembaga keuangan publik Islam untuk secara cepat dan tanggap untuk membantu kebutuhan korban yang terkena bencana dengan mengumpulkan dana dari para donatur dan disampaikan secara langsung oleh relawan. Dengan adanya ACT sendiri menjadi lembaga keuangan publik Islam membantu perekonomian negara dan secara tidak langsung mensyiarkan Islam kepada korban yang terkena bencana tersebut.

ACT adalah lembaga keuangan publik Islam yang legal berdiri pada 21 April 2005 di Indonesia yang bergerak pada bidang sosial dan kemanusiaan. dalam membantu mengurangi masalah bencana di Indonesia dan Internasional (ACT, 2019).

ACT Yogyakarta dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan ACT adalah lembaga keuangan publik Islam yang kompeten dan aktif dalam membantu masyarakat dari segi bantuan bencana, kesehatan, pendidikan

dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bermukim di lereng merapi. Oleh karena itu, profesionalitas kerja karyawan dan manajemen yang diterapkan perlu untuk diteliti untuk mendapatkan informasi terkait penerapan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja karyawan ACT di Yogyakarta sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen sesuai perspektif ekonomi Islam memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas suatu lembaga keuangan publik. Oleh karena itu, penulis meneliti hasil uraian di atas dengan judul: “PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PADA AKSI CEPAT TANGGAP YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang di atas penulis akan merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan dari manajemen sumber daya manusia Islami dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Islami dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain;

a. Manfaat teoritis

1. Sebagai sarana untuk menambah wawasan penerapan manajemen sumber daya manusia yang ada di Lembaga Keuangan Publik Islam
2. Sebagai sarana untuk belajar mempertanggung jawabkan penelitian yang telah dilakukan agar dapat menjadi rujukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

3. Sebagai dakwah Islamiyah untuk menyebarkan pengaruh Islam dalam penerapan manajemen sumber daya manusia agar dapat dijadikan contoh untuk lembaga keuangan konvensional.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Penulis

Sebagai pengetahuan konsep dalam menerapkan manajemen sumber daya manusia Islami pada suatu perusahaan atau lembaga keuangan publik.

2. Manfaat bagi Akademik

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan di kalangan pelajar, mahasiswa, akademisi dan pelaku Ekonomi Islam

3. Manfaat bagi Lembaga Keuangan Publik

Sebagai sarana untuk memberikan saran dan informasi agar dapat memerhatikan dan meningkatkan manajemen sumber daya manusia Islami yang diterapkan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kedepannya.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini secara garis besar akan terdiri dari lima (5) bab dengan sub bab yaitu sebagai berikut:

Pada bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika serta pembahasan.

Pada bab II Landasan Teori. Pada bab ini terdiri dari sub bab telaah pustaka terdahulu dan landasan teori. Pada sub bab telaah pustaka tersebut akan diuraikan penelitian-penelitian serta kajian-kajian tentang penelitian Yang telah lebih dahulu ada, data tersebut didapatkan dari jurnal yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Telaah pustaka berisi tentang data dan informasi dari penelitian-penelitian terkait manajemen sumber daya manusia menurut perspektif Islam pada Aksi Cepat Tanggap

Yogyakarta. Kemudian, pada sub bab landasan teori akan diuraikan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian yang penulis telah lakukan, seperti pengertian manajemen, pengertian manajemen sumber daya manusia serta pengertian manajemen sumber daya manusia menurut perspektif Islam. Pada suatu penelitian yang dilakukan, metode diperlukan untuk memperjelas proses penelitian, agar penelitian dilakukan dapat dilakukan dengan tertib dan jelas. Metode penelitian ini akan dibahas di bab selanjutnya.

Pada bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari data dan informasi agar dapat menjawab atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tatacara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan metode analisis data. Untuk mendapatkan hasil penelitian maka akan dilaksanakan suatu analisis yang mana data yang sudah didapat akan dikelola demi menemukan puncak dari penelitian ini, yang mana analisis tersebut akan dibahas di bab analisis data dan pembahasan.

Pada bab IV Analisis dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil terhadap data dan informasi yang didapatkan dan pembahasan secara keseluruhan atas penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif tentang profil ACT serta hasil dari pengaruh manajemen sumber daya manusia yang Islami pada Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta.

Pada bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini adalah penjelasan akhir daripada penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya, maka terakhir adalah penutupan. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang dinyatakan dari hasil pembahasan untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset

selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal lainnya yang berhubungan dengan hasil penelitian untuk ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait.

